

Surat kabar : Koran Tempo
Subyek : Air

Edisi : 29 Oktober 2008
Hal : B2

9 Perusahaan Mengebor Air Ilegal

BEKASI - Sembilan industri swasta dicabut izin pengeboran air tanah mereka. Perusahaan itu tidak mengantongi rekomendasi Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan dan Pertambangan (DPDLP) Kabupaten Bekasi dan Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Jawa Barat.

Kepala Dinas PDLP Kabupaten Bekasi Bambang Sulaksana mengatakan sembilan industri itu diketahui melanggar setelah petugasnya mengecek sistem pengeboran air sekitar 330 industri dari berbagai jenis produksi. "Mereka tidak taat aturan," kata Bambang, ketika dihubungi *Tempo* dua hari lalu.

Penggunaan air tanah untuk keperluan produksi industri diatur oleh Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Air Tanah dan Daftar Ulang Perizinan Pengeboran Air Tanah.

Perda itu menyebutkan industri pengebor air tanah wajib membuat saran teknis, yang diajukan kepada Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Jawa Barat agar dilakukan evaluasi letak geografis sumur yang ingin dibuat.

Setelah ada rekomendasi dari Dinas Pertambangan dan Energi, barulah DPDLP Kabupaten Bekasi mengeluarkan izin pembuatan sumur bor. Kedalaman sumur 16-100 meter.

Dalam Perda itu juga diatur setiap industri yang membangun lima sumur harus membuat satu lubang sumur resapan. Gunanya, menjaga cadangan air tanah tetap ada.

Aturan lain adalah setiap industri pemilik sumur bor harus mendaftarkan ulang saban dua tahun. "Syarat-syarat itu tidak dilakukan," kata Bambang.

Sembilan industri itu bergerak dalam berbagai bidang, di antaranya otomotif, beton, dan rumah sakit, yakni PT MA, PT SA, PT KP, PT PA, PT HB, PT AI, MC, PT BTPN, dan Rumah Sakit KM.

"Mereka sudah kami minta menjelaskan pengeboran air tanpa izin resmi itu," kata Bambang, "dan melarang memakai air tanah."

Anggota staf bagian Pengawasan Energi dan Pertambangan Dinas PDLP, Bambang Margono, mengatakan sistem pengeboran air tanah industri bisa dicek dengan melihat meteran air, daerah rawan, kritis merah pengeboran tanah, uji pemanfaatan, serta mesin yang digunakan. "Kami juga memantau kualitas air," katanya. **HAMLUDDIN**